

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang begitu pesat, oleh karena itu dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif, sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat dan setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal biasanya didapat melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk go publik. Tujuan utama perusahaan go publik adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Harmono (2014:50) menyebutkan bahwa Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Manajemen perusahaan tidak hanya berupaya untuk mengoptimalkan profit saja, namun pihak manajemen juga dituntut untuk mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.

Saat ini begitu banyak perusahaan-perusahaan yang berhasil meningkatkan nilai perusahaan sehingga para investor banyak pilihan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Salah satu perusahaan yang disukai oleh investor untuk berinvestasi adalah sektor aneka industri. Sektor aneka industri adalah salah satu

perusahaan memproduksi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga para investor sangat tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan di sektor aneka industri. Sektor aneka industri meliputi industri otomotif, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel dan elektronika.

Nilai perusahaan sangat penting bagi manajer maupun investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan menjadi tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika manajer mampu meningkatkan nilai perusahaan tersebut maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik dalam perusahaan. Manajer harus memberikan informasi yang sebenarnya yang menggambarkan kondisi riil perusahaan seperti perolehan laba yang sesuai dengan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut mempunyai persepsi yang baik terhadap perusahaan. Jika seorang investor sudah memiliki pandangan yang baik terhadap suatu perusahaan maka investor tertarik untuk berinvestasi. Keputusan dalam investasi merupakan hal yang menyangkut masa yang akan datang. Seorang yang melakukan investasi paling tidak harus mempertimbangkan dua hal yaitu return dan resiko investasi tersebut (Desiyanti, 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio harga pasar terhadap nilai buku perusahaan (*price to book value*) yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price to book value* merupakan perbandingan harga saham dari suatu saham dengan nilai bukunya.

Berikut disajikan data rata-rata *price to book value* pada Sektor Aneka Industri Tahun 2014-2017.

Tabel 1.1.
Rata-Rata PBV pada Sektor Aneka Industri
Periode 2014-2017

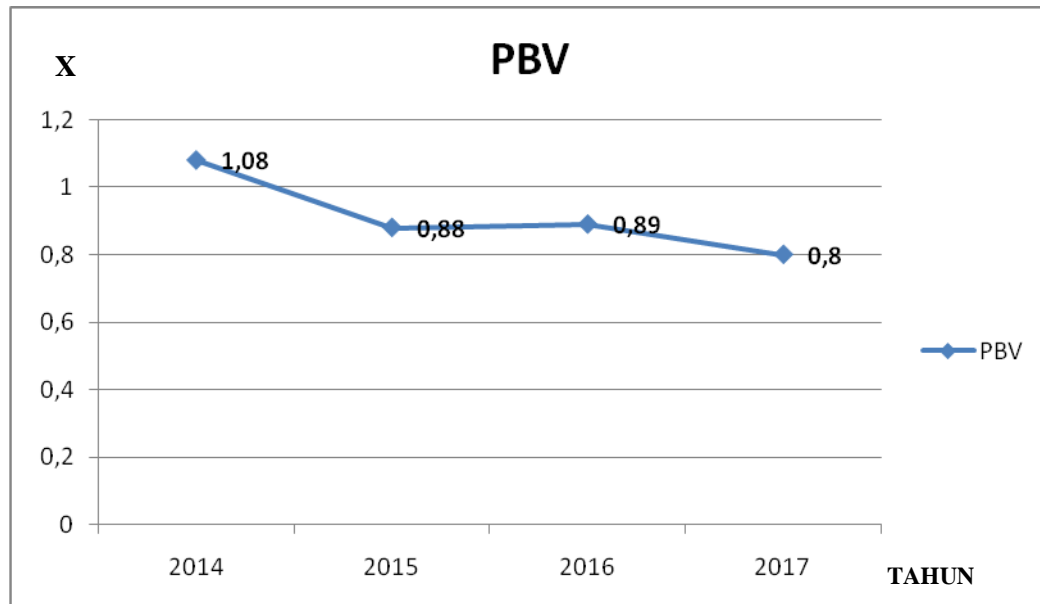
N	Sub Sektor	Jumlah Emiten	PBV			
			2014	2015	2016	2017
1	Tekstil dan Garmen	17	0,79	0,75	0,70	0,67
2	Otomotif dan Komponen	12	1,62	1,18	1,02	1,00
3	Kabel	6	0,83	0,72	1,09	0,95
4	Alas Kaki	2	1,47	1,00	1,50	0,41
5	Elektronika	1	0,24	0,2	0,17	0,48
Rata – rata		38	1,08	0,88	0,89	0,80

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1, terlihat bahwa rata - rata *price to book value* dari tahun 2014- 2017 cenderung mengalami penurunan, meskipun terjadi peningkatan tidak terlalu signifikan. Untuk melihat lebih jelas penurunan *price to book value* dapat dilihat pada grafik 1.1. Menurut Brigham & Houston (2015) menyatakan *price to book value* yang tinggi menjadi harapan yang ingin dicapai oleh kebanyakan pemilik perusahaan saat ini, sebab *price to book value* yang tinggi mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Sebaliknya semakin rendah nilai *price to book value* menunjukkan nilai perusahaan semakin tidak baik, sehingga akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Dibawah ini disajikan grafik rata-rata *price to book value* pada sektor aneka industri.

Grafik 1.1.
Rata-Rata PBV Sektor Aneka Industri
Periode 2014-2017



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa penurunan rata –rata nilai *price to book value* pada sektor aneka industri di tahun 2014-2017 di bawah satu, itu menunjukkan bahwa harga jual dari pada perusahaan ini dinilai terlalu rendah dari nilai bukunya. Berdasarkan *signalling theory* menurut Jogiyanto (2013) suatu informasi yang dipublikasikan akan memberi sinyal kepada investor, informasi tersebut bisa berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Dengan turunnya nilai *price to book value* bahkan dibawah satu, itu memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Disamping itu bagi perusahaan dengan turunya nilai *price to book value* menjadikan citra buruk, sehingga untuk mengembangkan usahanya perusahaan kesulitan untuk mencari dana. Oleh sebab itu perlu dicaritau apa yang menyebabkan nilai *price to book*

value terjadi penurunan sehingga dimasa yang akan datang perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Hanafi dan Abdul, 2014). Di dalam penelitian ini, alat ukur dalam mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) mengatakan bahwa ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Semakin tinggi ROA akan menjadi sinyal positif yang akan direspon oleh calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Sebaliknya jika ROA menurun akan menjadi sinyal negatif bagi calon investor sehingga tidak tertarik melakukan investasi serta akan berdampak pada turunnya harga saham dan perusahaan akan kesulitan meningkatkan kinerja perusahaan

Dalam beberapa peneliti yang dilakukan sebelumnya ada beberapa perbedaan hasil. Penelitian Fauzi (2018) menyimpulkan profitabilitas yang menggunakan proksi ROA memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, dkk (2017) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting

untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan (Fahmi, 2012). Jika laba yang diperoleh perusahaan lebih besar dari kewajibannya, maka perusahaan dinilai memiliki kemandirian keuangan dan berarti semakin tinggi nilai perusahaannya (Brigham & Houston, 2015). Struktur modal dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel intervening. Apabila profit perusahaan akan meningkat maka perusahaan akan mampu membayar utang (struktur modal) yang dimilikinya, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Struktur modal diukur melalui *debt to equity ratio* (DER), merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui total hutang dan total modal (*equity*).

Dalam peneliti sebelumnya ada beberapa perbedaan hasil di antaranya adalah peneliti Purnomo, dkk (2019) menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Menurut Yanti, dkk (2018) struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dan peneliti Musabbihan, dkk (2018) menyimpulkan bahwa struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Karena dari beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan tetapi dipengaruhi daripada struktur modal (Purnomo dkk dan

Musabbihan dkk). Dari hasil penelitian terdahulu tersebut itulah alasannya penulis mengambil struktur modal sebagai variabel intervening.

Berdasarkan peneliti-peneliti yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat *gap* hasil penelitian. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang nilai perusahaan. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu perbedaan data yang digunakan, variabel serta pengukuran variabelnya dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten.

Berdasarkan beberapa hal yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Aneka Industri Periode 2014-2017 Di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap terhadap struktur modal pada sektor aneka industri ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri ?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada sektor aneka industri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dapat diklarifikasikan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor aneka industri.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada sektor aneka industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi akademis, dapat memberikan wawasan tentang pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening serta sebagai bahan acuan untuk mendapatkan informasi dan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi investor, hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang akan dipedomani dalam proses pengambilan keputusan investasi.